

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan ada seiring dengan sejarah adanya manusia. Pada dasarnya pendidikan adalah upaya alami mempertahankan kelangsungan dan keberlanjutan kehidupan. Secara alamiah, sejak pertama manusia yang berstatus orang tua akan mendidik anaknya agar bertahan hidup sehingga kehidupan dan keturunannya terus berlangsung (Yaya Suryana, 2015: 67).

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara “.

Keragaman atau kemajemukan merupakan kenyataan sekaligus keniscayaan dalam kehidupan di masyarakat. Keragaman merupakan salah satu realitas utama yang dialami masyarakat dan kebudayaan pada masa silam, kini dan pada waktu-waktu mendatang (Azyumari Azra, 2003).

Suparlan mengutip Fay (1996), Jary dan Jary (1991), Watson (2000) dan Reed (ed. 1997) menyebutkan bahwa multikulturalisme ini akan menjadi acuan utama bagi terwujudnya masyarakat multikultural karena multikulturalisme sebagai sebuah ideologi akan mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan, baik secara individual maupun secara kebudayaan.

Sebagai fakta, keragaman sering disikapi secara berbeda. Di satu sisi diterima sebagai fakta yang dapat memperkaya kehidupan bersama, tetapi di sisi lain dianggap sebagai faktor penyulit. Kemajemukan dapat

mendatangkan manfaat yang besar, tetapi dapat pula menjadi pemicu konflik yang dapat merugikan masyarakat jika tidak dikelola dengan baik.

Keragaman manusia bukan berarti manusia itu bermacam-macam atau berjenis-jenis seperti halnya binatang dan tumbuhan. Keragaman manusia berarti setiap manusia memiliki perbedaan. Perbedaan itu ada karena manusia adalah makhluk individu yang setiap memiliki ciri-ciri khas tersendiri. Perbedaan itu ditinjau dari sifat-sifat pribadi, misalnya sikap, watak, kelakuan, tempramen, dan hasrat (Suryana Yaya, 2015: 5).

Azyumari Azra (2002) menjelaskan pendidikan multikultural sebagai pengganti dari pendidikan interkultural diharapkan dapat menumbuhkan sikap peduli dan mau mengerti atau adanya politik pengakuan terhadap kebudayaan kelompok manusia, seperti toleran, perbedaan etno-kultural dan agama, diskriminasi, HAM, demokrasi dan pluralitas, kemanusiaan universal, serta subjek-subjek lain yang relevan.

Dengan pendidikan multikultural peserta didik mampu menerima perbedaan, kritik, dan memiliki rasa empati serta toleransi pada sesama tanpa memandang golongan, status, gender, dan kemampuan akademis (Farida Hanum, 2005).

Sejalan dengan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan multikultural memiliki peran yang sangat penting guna mencegah adanya konflik antar siswa yang memiliki perbedaan satu sama lain.

IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi yang tujuannya agar anak dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pembelajaran multikultural adalah kebijakan dalam praktik pendidikan dalam mengakui, menerima, dan menegaskan perbedaan, dan persamaan yang dikaitkan dengan gender, ras, dan kelas (Sleeter and Grant, 1998).

Pendidikan multikultural adalah suatu sikap dalam memandang keunikan manusia dengan tanpa membedakan ras, budaya, jenis kelamin, seks, kondisi jasmaniah, atau status ekonomi seseorang (Skeel, 2005).

Pendidikan multikultural cocok diaplikasikan dalam pembelajaran IPS. Materi dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa untuk mendapat pengetahuan mengenai kemajemukan. Pemahaman mengenai kemajemukan akan menuntun siswa untuk mengakui perbedaan yang ada di sekitarnya dan pada akhirnya siswa mampu bersikap toleransi, pluralis dan humanis.

Pada dasarnya sekolah menjadi jalur yang tepat untuk menerapkan pendidikan multikultural. Di Sekolah siswa dapat bertemu dengan peserta didik lainnya yang mempunyai latar belakang budaya, suku, dan kemampuan yang berbeda. Sehingga mereka menjadi terbiasa dengan perbedaan-perbedaan yang ada disekitarnya.

MTs Husnul Khotimah merupakan salah satu sekolah juga pesantren yang banyak diminati oleh peserta didik. Sekolah ini merupakan sekolah plural yang menerima peserta didik dengan beragam latar belakang budaya, etnis, dan suku yang berbeda. Sekolah ini merupakan sekolah yang menerima peserta didik dari berbagai macam daerah bahkan ada yang dari luar negeri.

Pada penemuan masalah di lapangan, peneliti menemukan permasalahan dimana dalam kegiatan sekolah seperti seminar kebudayaan terdapat adanya saling merasa lebih dengan kebudayaan sendiri terlebih terlihat dari bahasa yang digunakan terkadang membawa bahasa masing-masing daerah, dalam proses pembelajaran multikultural sudah diterapkan namun belum sepenuhnya. Ketika peneliti mengobservasi lebih dalam di sekolah tersebut, disana terlihat sekali sikap multikultur, baik ketika istirahat berlangsung maupun ketika proses pembelajaran, serta masih ada siswa yang masih berkelompok-kelompok sesuai dengan daerahnya masing-masing. Tidak sedikit siswa yang terkadang mengejek temannya baik itu dari sisi fisik maupun dari latar belakang budaya masing-masing.

Berdasarkan hal tersebut, pentingnya dalam meningkatkan kesadaran serta intensitas pemahaman siswa dalam hidup di tengah-tengah kemajemukan (aneka ragam) kebudayaan multikultural atau pendidikan multikultural sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna membangun sikap yang demokratis, menghargai satu sama lain, juga membangun sikap . Serta penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menarik di kaji lebih lanjut bagaimana penerapan pendidikan multikultural dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di MTs Husnul Khotimah. Bagaimana kreatifitas Guru dalam mengelola kelas dan mendidik anak untuk menjadi generasi yang memiliki sikap multikultur. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk membahas judul” PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTS HUSNUL KHOTIMAH KABUPATEN KUNINGAN”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan multikultural masih jarang diaplikasikan dalam pembelajaran IPS yang mengkaji masyarakat dan kehidupan sosialnya.
2. Belum sepenuhnya Guru menerapkan pendidikan multikultural terhadap siswa dalam pembelajaran IPS.
3. Kemajemukan Bangsa Indonesia yang memicu terjadinya konflik.

#### **C. Fokus Kajian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas , maka peneliti membatasi pokok pembahasan yang dikaji yaitu berkaitan dengan:

1. Pendidikan multikultural masih jarang diaplikasikan dalam pembelajaran IPS yang mengkaji masyarakat dan kehidupan sosialnya.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja materi pendidikan multikultural yang terdapat pada pembelajaran IPS ?
2. Bagaimana penerapan pendidikan multikultural terhadap siswa pada pembelajaran IPS di MTs Husnul Khotimah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS di MTs Husnul Khotimah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dikemukakan tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui materi pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan multikultural terhadap siswa pada pembelajaran IPS.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pengetahuan mengenai penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS.
- b. Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

- c. Berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

- a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah bahwa penerapan pendidikan multikultural itu sangat penting guna mencegah adanya konflik antar siswa.

- b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru mengenai pentingnya menerapkan pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran IPS. Sehingga dapat mempersiapkan generasi muda yang memiliki sikap pluralis, humanis, dan toleransi.

- c. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk diri sendiri dalam menimba ilmu sehingga akan mempermudah mencapai prestasi.

- d. Peneliti

Penelitian ini dapat memeberikan informasi dan menambah pengetahuan peneliti mengenai penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS..

- e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan yang memberikan informasi mengenai penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS. Selain sekoalah, masyarakat juga mempunyai andil dalam memberikan contoh keberagaman kepada generasi muda.